

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional sebenarnya telah diketahui dari jaman dahulu sebelum terdapat obat modern. Indonesia beragam jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan baku obat. Obat tradisional sebenarnya telah diketahui dari jaman dahulu sebelum terdapat obat modern. Seiring berjalannya waktu terus mengalami kemajuan dengan meluasnya trend “*Back to nature*”, tetapi ada pangkal masalah akan parapeminat obat-obatan kuno yakni tidak adanya pengetahuan dan pemberitahuan macam jenis tumbuhan yang ditemukan untuk racikan obat kuno, untuk mengobati berbagai penyakit dan tata cara pemakaian obat tradisional tersebut. Bersumber pada tata cara pembuatan serta tingkat pembuktian khasiat dan mutu penggunaan biji kopi terdapat kafein atau bahan alam Indonesia sehingga dikelompokkan menurut keputusan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) yakni obat herbal terstandar , jamu, dan fitofarmaka.

Secara empiris penggunaan biji kopi sebagai antibakteri, antibiotika, antioksidan, antiseptik, desinfeksi dan preservatif yang diformulasikan dalam bentuk spray, krim, gel, dan pasta.² Kopi menjadi salah satu komoditas pangan yang utama di dunia diperoleh prediksi 60 negara tropis dan subtropis yang mengakibatkan kopi secara global dan merupakan produk utama ekspor pertanian.³ Indonesia sebagai negara keempat yang menghasilkan kopi paling banyak di dunia

dan menjadi komoditas ekspor favorit karena mempunyai harga ekonomis yang tinggi⁴ dari banyak macam kopi ada 124, akan tetapi hanya tiga macam yang suka dikonsumsi dan pemeliharaan secara ekstensif, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*), kopi robusta (*Coffea canephora*), dan kopi liberika (*Coffea liberica*) yang membentuk hasil persilangan kopi arabika dan robusta.⁵ Kopi robusta (*Coffea canephora*) sering dijumpai di Afrika, Indonesia dan India, di Indonesia kopi robusta sebagai komoditas yang sangat tinggi sampai mengendalikan pasar nasional. Provinsi yang menghasilkan kopi robusta paling besar di Indonesia adalah provinsi Lampung sebagai urutan kedua menghasilkan kopi robusta paling besar dengan total penghasilan 110.325 ton/tahun. Kopi robusta tanaman yang dibudidayakan sangat banyak karena keadaan tanah dan cuaca yang tepat.⁶ Hasil ulasan terhadap pengaruh kopi robusta (*Coffea canephora*) teruji memiliki manfaat antibakteri pada bakteri gram positif dan bakteri gram negatif. Bakteri yang termasuk gram positif diantaranya *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus mutans*, pada gram negatif mampu menghambat bakteri *Escherichia coli* dan *Pseudomonas aeruginosa*.¹ Kopi arabika (*Coffea arabica*) banyak ditemui di Provinsi Aceh, penduduk yang menempati daratan lebih tinggi seperti Kabupaten Bener Meriah, Gayo lues, dan Aceh Tengah.⁷ Kopi arabika mengandung keunggulan yang tinggi dan mempunyai aroma harum. Keunggulan kopi robusta ada di bawah arabika, karena memiliki rasa pahit dan asam mengandung kafein (2-3 kali) lebih tinggi. dibandingkan sayuran dan buah, kopi mengandung antioksidan.⁸

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan artikel *review* ini adalah untuk melihat dosis efektif serta mekanisme kerja kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*) sebagai antibakteri pada bakteri gram negatif dan gram positif. Manfaat dari literatur ini untuk memberikan pengetahuan terkait antibakteri sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesehatan.

1.3 Luaran Skripsi

Submit di Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia yang telah terindeks SINTA 4 dengan status *in review*. Review artikel yang dikirimkan berjudul “Review: Aktivitas Antibakteri biji kopi arabika (*coffea arabica*) dan biji kopi robusta (*coffea canephora*)”. Kopi arabika (*coffea arabica*) dan biji kopi robusta (*coffea canephora*)”..